

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merebaknya kasus pandemi covid-19 diberbagai belahan dunia tidak hanya membuat runtuhnya berbagai aspek kehidupan masyarakat dunia tetapi juga berdampak terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia dengan berbagai pertimbangan melakukan strategi dalam menekan penyebaran Covid-19 yaitu dengan menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Peraturan yang diterbitkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. Dikutip dari Perdana dkk (2021, hlm.73) pembatasan tersebut meliputi "...peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan".

Namun sayangnya kebijakan tersebut menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang merasa kebijakan tersebut menyulitkan mereka terutama masyarakat kalangan menengah ke bawah, yang mana mata pencahariannya bergantung pada hasil berjualan baik itu di toko, di pasar maupun berjualan keliling. Belum lagi yang terkena dampak PHK dari perusahaan yang mengurangi jumlah pegawai. Kebijakan tersebut pun hanya berjalan efektif selama beberapa minggu. Dikarenakan perekonomian yang semakin melemah tentunya masyarakat tidak dapat bertahan dengan kondisi seperti ini, maka dengan melihat kondisi tersebut pemerintah mulai melakukan kebijakan "*New normal*" sehingga masyarakat tetap dapat melakukan kegiatan perekonomian dengan mematuhi protokol kesehatan seperti: (1) menggunakan masker saat bepergian / berada di tempat yang ramai pengunjung; (2) selalu mencuci tangan; (3) menjaga jarak; (4) selalu melakukan pengecekan suhu seperti mengunjungi mall dan tempat-tempat umum lainnya; dan (5) tidak berkerumun. Namun kembali disayangkan bahwa kebijakan *new normal* pun belum berjalan secara efektif dimasyarakat. Masih banyak daerah-daerah yang masyarakatnya masih mengabaikan protokol kesehatan ketika beraktifitas di luar rumah. Sehingga

dampaknya pandemi covid-19 di Indonesia belum juga membaik. Kesadaran masyarakat mengenai penerapan protokol kesehatan perlu ditingkatkan supaya kondisi pandemi di Indonesia dapat segera teratasi dan membaik.

Tidak hanya kebijakan PSBB, namun pemerintah juga sempat mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Jawa dan Bali yang diberlakukan pada tanggal 11 Januari hingga 8 Februari 2021. Berbagai kebijakan dikeluarkan pemerintah guna memutus rantai persebaran covid-19. Namun sayangnya belakangan ini angka pasien positif covid-19 kian melonjak naik, sehingga membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu PPKM Darurat di Jawa dan Bali yang diberlakukan pada tanggal 3 Juli hingga 20 Juli 2021. Dilansir dari Media Suara.com, pada pemberlakuan kebijakan saat ini 100% *work from home* untuk sektor non essential, sementara itu untuk sektor essential diberlakukan 50% maksimum staff *work from office* (WFO) dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pada sektor kritikal diperbolehkan 100% maksimum staff *work from office* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (Saputra, 2021 hlm.3).

Pada penerapan PPKM darurat Jawa Bali ini ditargetkan penurunan penambahan kasus konfirmasi harian <10.000/ hari. Dilansir dari Portal Jogja.com, hal ini dikarenakan tepat sehari sebelum diberlakukannya PPKM Darurat yaitu pada tanggal 2 Juli 2021 kasus harian yang terkonfirmasi mencapai 25.830 kasus. Jumlah kasus ini menjadi jumlah tertinggi sepanjang adanya Covid-19, bahkan jumlah ini lebih tinggi dari jumlah kasus covid-19 yang terkonfirmasi di India (Baruni, 2021 hlm.2). Maka dari itulah, pemerintah segera mengeluarkan kebijakan PPKM Darurat Jawa Bali guna menekan angka persebaran covid-19.

Dilansir pada laman covid.go.id dari bulan februari 2020 hingga bulan Juli 2021 di Indonesia tercatat kasus Covid 19 yang terkonfirmasi sebanyak 4.026.837 orang, kasus aktif sebanyak 257.677 orang atau sekitar 5% dari kasus terkonfirmasi, dan kasus sembuh sebanyak 3.639.867 orang sedangkan kasus meninggal mencapai 129.293 orang. Angka tersebut masih terbilang cukup tinggi, sehingga masyarakat serta pemerintah harus saling bekerjasama untuk memutus rantai persebaran Covid-19. Berbagai kebijakan telah pemerintah keluarkan untuk mengatasi pandemi covid-19 yang sedang melanda negeri ini. Namun, angka kasus covid-19 terus mengalami kenaikan sedangkan penurunan belum terlihat hasil yang diharapkan

mengarah pada meredanya pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang abai terhadap protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, sehingga kasus covid-19 di Indonesia belum juga mereda.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna mengenai “Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M itu sendiri dapat disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah sikap tidak peduli yang ditunjukkan warga (Sari, 2021 hlm. 87). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap kasus Covid 19 yang ada di Indonesia saat ini. Dengan masih banyaknya masyarakat yang demikian akan sulit bagi kita semua untuk memberantas Covid-19 di Indonesia.

Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna pada tahun 2021 yaitu sama-sama meneliti perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi covid-19. Namun, dalam penelitian ini terdapat pula perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini ingin menjabarkan seberapa efektif kebijakan *new normal* yang diterapkan di Desa Bantarujeg dan ingin memaparkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan pada penelitian terdahulu hanya memaparkan perilaku ketidakpatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertujuan mengupas lebih dalam mengenai kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan serta penerapan kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini berkaitan erat dengan pandemi covid-19 yang sedang melanda Indonesia saat ini. Perilaku masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah mempunyai peran andil dalam memutus rantai penyebaran covid-19. Maka dari itu, penelitian ini kelak akan memperkaya penelitian-penelitian mengenai perilaku masyarakat di tengah pandemi covid-19. Selain itu, dijelaskan pula pada laman [the conversation.com](https://www.theconversation.com) bahwa penerapan *new normal* di Indonesia berpotensi gagal dikarenakan kebijakan *new normal* ini dianggap menciptakan rasa

aman yang semu sehingga masyarakat beranggapan bahwa pandemi sudah terkendali. Mengingat jumlah kasus yang ada di Indonesia belum juga menurun serta implementasi kebijakan *new normal* pun dirasa belum terlalu efektif.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai keefektifan suatu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terkait perilaku masyarakat dalam mematuhi kebijakan tersebut. Maka dari itulah peneliti memilih judul berikut untuk dilakukan penelitian yaitu **“PENGARUH PENERAPAN KEBIJAKAN *NEW NORMAL* TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMATUHI PROTOKOL KESEHATAN (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Bantarujeg, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka).”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kebijakan *new normal* terhadap kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di Desa Bantarujeg? Untuk memberikan arah dalam penelitian maka dari itu rumusan masalah tersebut dibuat dalam beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat penerapan kebijakan *new normal* di Desa Bantarujeg?
2. Seberapa besar tingkat kesadaran masyarakat Desa Bantarujeg dalam mematuhi protokol kesehatan?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat penerapan kebijakan *new normal* terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan kebijakan *new normal* terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di Desa Bantarujeg.

2. Tujuan khusus

Selain tujuan umum, terdapat pula tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui besaran tingkat penerapan kebijakan *new normal* di Desa Bantarujeg.
- b. Untuk mengetahui besaran tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan.
- c. Untuk mengetahui besaran pengaruh efektifitas kebijakan *new normal* terhadap kesadaran masyarakat Desa Bantarujeg.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi teori struktural fungsional dari Talcott Parson mengenai keberfungsian struktur pada masyarakat terhadap penerapan kebijakan *new normal* di suatu daerah, dan teori tindakan sosial dari Max Webber mengenai pola perilaku masyarakat dimasa pandemi covid-19 yang mana kedua teori ini dijadikan sebagai pisau analisis dari penelitian ini. Diharapkan pula penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan keilmuan sosiologi khususnya pada bidang kajian ilmu sosiologi hukum.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pemerintah terkait penerapan kebijakan *new normal* terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan, sehingga nantinya dapat memberikan sumbangsih data bagi pemerintah apabila akan mengeluarkan suatu kebijakan.

3. Manfaat Aksi Sosial dan Isu Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi data pendorong gerakan sosial bagi kelompok masyarakat terkait dengan kebijakan *new normal* terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan.

4. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian tentang penerapan kebijakan *new normal* terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dapat menambah pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan ke dalam karya nyata.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penerapan kebijakan *new normal* terkait tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di Desa Bantarujeg
- c. Bagi program studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan referensi dan bahan kajian sosial bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang dituangkan dalam penelitian skripsi mengenai penerapan kebijakan *new normal* terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di Desa Bantarujeg.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi pada penelitian ini yaitu diawali dengan Bab I yang menjelaskan mengenai pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Kemudian dilanjut dengan Bab II yang membahas mengenai tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis. Selanjutnya yaitu Bab III membahas Metode penelitian, Pada bab ini penulis menjelaskan metode penelitian, mengemukakan populasi dan sampel dari penelitian ini, instrumen dari variabel x dan y, uji validitas, uji reliabilitas, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis dari penelitian ini yaitu (uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi). Kemudian dilanjut Bab IV yaitu temuan dan pembahasan, dalam bab ini penulis mengemukakan hasil temuan mengenai penerapan kebijakan *new normal* terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan di Desa Bantarujeg. Kemudian yang terakhir yaitu Bab V membahas kesimpulan, implikasi, serta rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan, implikasi, serta rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.